

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN PELAPORAN WAJIB PAJAK PEGAWAI POLITEKNIK NEGERI SAMBAS

Ramadini^{1*}, Lailatul Mukaromah², Novi Sentiya³

¹ Politeknik Negeri Sambas

² Politeknik Negeri Sambas

³ Politeknik Negeri Sambas

*E-mail: ramadini291@gmail.com

Submit: 30 Juli 2025

Revisi : 26 November 2025

Disetujui: 30 November 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pelaporan wajib pajak, khususnya pada pegawai Politeknik Negeri Sambas. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah strategi penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan penyebaran kuesioner melalui *google form* dan secara langsung kepada pegawai Politeknik Negeri Sambas secara acak sebagai responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling* dan teknik pengolahan data dibantu dengan perangkat lunak *EViews* versi 12. Hasil penelitian ini menunjukkan pengetahuan perpajakan, kesadaran wajib pajak, tingkat penghasilan, dan tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pelaporan pajak pegawai Politeknik Negeri Sambas. Sementara itu, kualitas layanan pajak serta penerapan sistem digitalisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pelaporan wajib pajak pegawai Politeknik Negeri Sambas. Secara bersama-sama atau simultan tingkat pengetahuan perpajakan, kesadaran wajib pajak, kualitas layanan pajak, penerapan sistem digitalisasi, tingkat penghasilan, dan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pelaporan wajib pajak pegawai Politeknik Negeri Sambas

Kata kunci: Kepatuhan Wajib Pajak, Pegawai Politeknik Negeri Sambas, Pelaporan SPT

ABSTRACT

This study aims to obtain empirical evidence regarding the factors that influence taxpayer reporting compliance, especially among employees of the Sambas State Polytechnic. The method used in this study is an associative research strategy with a quantitative approach. Data collection used questionnaires distributed via Google Form and directly to employees of the Sambas State Polytechnic randomly as respondents. The sampling technique used was simple random sampling and data processing techniques assisted by EViews software version 12. The results of this study indicate that tax knowledge, taxpayer awareness, income level, and education level have a significant effect on tax reporting compliance of employees of the Sambas State Polytechnic. Meanwhile, the quality of tax services and the implementation of digitalization systems do not have a significant effect on taxpayer reporting compliance of employees of the Sambas State Polytechnic. Together or simultaneously, the level of tax knowledge, taxpayer awareness, quality of tax services, the implementation of digitalization systems, income level, and education have a significant effect on taxpayer reporting compliance of employees of the Sambas State Polytechnic.

Keywords: Taxpayer Compliance, Sambas State Polytechnic Employees, SPT Reporting

DOI:

Copyright © 2023 Program Studi Akuntansi Keuangan Perusahaan, Jurusan Manajemen Informatika Politeknik Negeri Sambas. All rights reserved.

PENDAHULUAN

Kepatuhan pelaporan pajak adalah tanggung jawab orang pribadi atau badan untuk menyampaikan laporan secara akurat, lengkap, dan tepat waktu kepada otoritas pajak terkait. Kepatuhan pelaporan wajib pajak adalah komponen penting dalam sistem perpajakan yang secara langsung berdampak pada penerimaan negara salah satunya di Indonesia. Pentingnya perpajakan terletak pada perannya dalam membiayai pembangunan nasional, mendukung pengeluaran pemerintah pusat dan daerah, dan memfasilitasi perluasan fasilitas dan infrastruktur publik, yang dialokasikan untuk sektor-sektor seperti pendidikan, kesehatan, militer, dan kegiatan pembangunan lainnya. Menurut Jaya dkk. (2022), Indonesia adalah negara yang menggunakan pajak sebagai sumber pendapatan yang cukup besar untuk mendanai pengeluaran publik dan operasional keuangan. Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) Badan Pusat Statistik untuk tahun fiskal 2022-2024 menunjukkan bahwa pajak tetap menjadi sumber utama pendapatan negara dan diproyeksikan meningkat setiap tahunnya. Hal ini didukung oleh realisasi penerimaan pajak pada tahun 2024 yang mencapai 2.309.859,80 miliar rupiah. Hal ini membuktikan bahwa penerimaan negara terbesar dari pajak.

Menurut (Savitri dkk., 2023), kenaikan penerimaan pajak berhubungan dengan kepatuhan wajib pajak, yang diartikan sebagai tindakan pemenuhan kewajiban perpajakan melalui pembayaran tepat waktu dan penyampaian SPT. Keberhasilan pemungutan pajak dalam mencapai target pendapatan bergantung pada beberapa faktor, termasuk kepatuhan wajib pajak. Tingkat kepatuhan menunjukkan korelasi langsung dengan besarnya peningkatan penerimaan. Direktorat Jenderal Pajak (DJP) telah mengkonfirmasi bahwa Indonesia tidak mencapai target kepatuhan wajib pajak pada tahun 2022, masih banyak PNS yang tidak melaporkan pajaknya secara tepat waktu, atau bahkan tidak melaporkan sama sekali. Hal ini mengindikasikan adanya masalah yang perlu dibenahi, terutama di kalangan pegawai negeri sipil (PNS) yang diharapkan dapat menjadi teladan dalam hal kepatuhan pelaporan pajak.

Namun, elemen mendasar yang mendasari kepatuhan pelaporan wajib pajak adalah pengetahuan pajak. Seperti yang dikemukakan oleh (Sugiarto dkk., 2024), pemahaman masyarakat secara umum terhadap ketentuan dan prosedur perpajakan yang berlaku merupakan faktor penting yang menghambat kepatuhan wajib pajak secara optimal. Fenomena ini didukung oleh bukti bahwa petugas pajak masih terus menunjukkan kekurangan dalam inisiatif sosialisasi, terutama dalam konteks penyebaran pengetahuan mengenai kerangka peraturan dan sistem perpajakan yang saat ini berlaku di Indonesia.

(Savitri dkk., 2023), optimalisasi penerimaan pajak bergantung pada penanaman kesadaran wajib pajak akan hak dan kewajibannya sebagaimana yang telah dijelaskan oleh petugas pajak. Keberhasilan dalam melayani wajib pajak bergantung pada kemampuan petugas pajak untuk melaksanakan tanggung jawab mereka dengan teliti, disiplin, dan transparan. Ketika wajib pajak nyaman dengan pelayanan yang diberikan, maka kemungkinan besar mereka akan melapor SPT tepat waktu. Menurut (Jaya dkk., 2022) dalam upaya untuk meninggikan efisiensi wajib pajak dalam hal pelaporan pajak, pemerintah telah mengambil beberapa langkah inovatif. Di antara inisiatif ini adalah penerapan SPT elektronik, yang biasa disebut *e-filling*, yang memberdayakan wajib pajak untuk menyelesaikan laporan pajak mereka dari jarak jauh.

Aspek lainnya yang mempengaruhi kepatuhan pelaporan wajib pajak adalah tingkat penghasilan. Menurut (Ramadhanthy, 2024) Penghasilan wajib pajak dapat menjadi dasar untuk memastikan kepatuhan pajak. Jika penghasilan memadai atau melebihi, mereka akan memenuhi kewajiban keuangannya. Kemudian tingkat pendidikan juga berpengaruh terhadap kepatuhan pelaporan wajib pajak. Menurut (Ma'rufah & Sari, 2023) kebanyakan dosen di perguruan tinggi negeri biasanya berstatus Pegawai Negeri Sipil. Dengan statusnya sebagai kaum intelektual di lingkungan pendidikan tinggi dan pendidikan lanjutan yang telah mereka dapatkan, seharusnya mereka mengedepankan pengetahuan sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat, termasuk dalam hal kepatuhan pajak.

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Sambas, pada instansi Politeknik Negeri Sambas, yang merupakan salah satu perguruan tinggi negeri vokasi yang sudah berdiri selama 12 tahun. Politeknik Negeri Sambas memiliki pegawai yang berstatus negeri yaitu dosen PNS berjumlah 65 orang, dosen PPPK sebanyak 25 orang, tenaga didik PNS berjumlah 21 orang, tendik PPPK sebanyak 35 orang dan tenaga didik PPNP. Semua pegawai Politeknik Negeri Sambas wajib melakukan pelaporan SPT (Surat Pemberitahuan Tahunan) setiap tahunnya. Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada bagian umum dan keuangan, pada tahun 2023 semua pegawai Politeknik Negeri Sambas sudah 100% melakukan pelaporan SPT. Hal ini dapat dibuktikan dengan pegawai politeknik Negeri Sambas harus mengunggah bukti lapor SPT di link *google drive* yang telah disediakan bagian umum dan keuangan. Namun dari hasil wawancara peneliti dari beberapa pegawai Politeknik Negeri Sambas, mereka menyatakan untuk pelaporan pajak masih bergantung atau meminta bantuan ke relawan pajak dan teman sekantornya disebabkan masih ada beberapa yang merasa kurang memahami cara pelaporan SPT karena kurangnya pengetahuan, informasi, dan sosialisasi.

Dari pemaparan diatas, peneliti tertarik meneliti di Politeknik Negeri Sambas yang berfokus pada penerapan teori perpajakan dalam konteks kepatuhan pelaporan wajib pajak dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pelaporan Wajib Pajak Pegawai Politeknik Negeri Sambas”.

METODE PENELITIAN

Rancangan Kegiatan

Penelitian ini menggunakan strategi penelitian asosiatif, yang didasarkan pada penerapan pendekatan sistematis untuk memastikan sejauh mana satu set variabel tertentu memengaruhi variabel lainnya yaitu untuk mengetahui pengetahuan pajak, kesadaran wajib pajak, kualitas layanan pajak, penerapan sistem digitalisasi, tingkat penghasilan dan tingkat pendidikan terhadap kepatuhan pelaporan wajib pajak pegawai Politeknik Negeri Sambas. Kemudian dengan pendekatan kuantitatif yang didefinisikan sebagai pengumpulan dan analisis data melalui pemanfaatan nilai numerik. Pendekatan kuantitatif adalah kerangka kerja metodologis yang melibatkan penerapan statistik dan analisis numerik untuk menjawab pertanyaan penelitian yang dapat diukur secara objektif.

Ruang Lingkup atau Objek

Penelitian ini berfokus pada kepatuhan pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan. Ruang lingkup penelitian dibatasi pada pegawai Politeknik Negeri Sambas yang telah atau secara rutin melakukan pelaporan SPT Tahunan. Pegawai dipilih sebagai subjek penelitian karena mereka tergolong wajib pajak dengan status pemotongan pajak melalui mekanisme PPh Pasal 21, sehingga kepatuhan dalam pelaporan SPT menjadi indikator penting dalam mengevaluasi kesadaran dan perilaku kepatuhan pajak.

Bahan dan Alat Utama

Penelitian ini menggunakan bahan berupa kuesioner yang disusun berdasarkan pertanyaan masing-masing variabel. Kuesioner menggunakan skala Likert dan disebarkan kepada pegawai Politeknik Negeri Sambas sebagai responden. Serta literatur pendukung seperti studi literatur yang mendalam, jurnal-jurnal yang telah diteliti dengan baik, dan data terkait lainnya, sehingga menjadikannya sebagai informasi yang kaya dan komprehensif.

Alat yang digunakan laptop, aplikasi *EViews* 12 untuk analisis data, serta *google form* untuk penyebaran kuesioner secara daring dan kertas A4 untuk penyebaran secara offline. Alat tulis juga digunakan untuk pencatatan tambahan selama proses penelitian.

Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yaitu Politeknik Negeri Sambas yang beralamat di Jalan Desa Sejangkung, Sebayon, Sambas, Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat. Periode penelitian selama enam bulan dari bulan Januari 2025 sampai bulan Juni 2025.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Secara khusus, peneliti menyebarkan kuesioner melalui *google form* dan secara langsung kepada pegawai Politeknik Negeri Sambas. Peneliti juga melakukan kunjungan langsung ke tempat yang akan diteliti. Kemudian peneliti melakukan wawancara tatap muka dengan Pegawai Politeknik Negeri Sambas sebelum dan sesudah penelitian. Kemudian dokumentasi meliputi data total pegawai poltesa, catatan kecil dari hasil wawancara sebelum penelitian tentang kendala pelaporan SPT, catatan kecil setelah penelitian tentang variabel yang tidak berpengaruh dan data yang berkaitan lainnya.

Variabel Penelitian

Berikut adalah variabel independen dan dependen dalam penelitian ini:

1. Pengetahuan perpajakan (X1)
2. Kesadaran wajib pajak (X2)
3. Kualitas layanan pajak (X3)
4. Penerapan sistem digitalisasi (X4)
5. Tingkat penghasilan (X5) dan
6. Tingkat pendidikan (X6)
7. Kepatuhan pelaporan wajib pajak Pegawai Politeknik Negeri Sambas (Y)

Metode Analisis

Metode analisis penelitian ini terdiri atas beberapa tahapan statistik yaitu statistik deskriptif, uji validitas dan reabilitas, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, uji t, uji f, dan uji koefisien determinasi yang bertujuan untuk menguji kelayakan data serta mengidentifikasi pengaruh antar variabel yang diteliti. Analisis dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan bantuan perangkat lunak *EViews* versi 12, yang memiliki kemampuan dalam mengelola, menganalisis, serta menampilkan hasil estimasi model secara efisien dan akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji statistik deskriptif

Statistik deskriptif merupakan pendekatan awal dalam analisis data yang digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik suatu kumpulan data secara sistematis dan ringkas. Tujuannya adalah untuk menyajikan informasi numerik yang dapat menggambarkan pola, kecenderungan, serta sebaran data yang dianalisis, sebelum dilakukan pendekatan statistik inferensial terdiri dari nilai rata-rata (*Mean*), *standart deviation*, *maximum*, *minimum*, *sum*, *kurtosis* dan *skewness*.

Tabel.1 Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	Y
<i>Mean</i>	41,73016	42,20635	41,93651	41,00000	39,69841	39,65079	45,68254
<i>Median</i>	42,00000	42,00000	41,00000	40,00000	40,00000	40,00000	47,00000
<i>Maximum</i>	50,00000	50,00000	50,00000	50,00000	50,00000	50,00000	50,00000
<i>Minimum</i>	26,00000	12,00000	30,00000	30,00000	20,00000	22,00000	30,00000
<i>Std. Dev.</i>	4,677352	5,957264	5,130154	5,544541	6,068520	6,164829	3,805028

<i>Skewness</i>	0,491544	-1,995140	0,299741	0,252392	0,469054	0,671091	1,436997
<i>Kurtosis</i>	3,826209	11,61190	2,750189	2,320301	3,666035	3,416230	5,953788
<i>Jarque-Bera</i>	4,328848	236,4789	1,107187	1,881593	3,474579	5,183593	44,58486
<i>Probability</i>	0,114816	0,000000	0,574880	0,390317	0,175997	0,074885	0,000000
<i>Sum</i>	2629,000	2659,000	2642,000	2583,000	2501,000	2498,000	2878,000
<i>Sum Sq. Dev</i>	1356,413	2200,317	1631,746	1906,000	2283,270	2356,317	897,6508
<i>Observation</i>	63	63	63	63	63	63	63

Sumber: EViews 12 (2025)

Output tampilan EViews 12 pada tabel diatas menunjukkan jumlah responden ada 63, nilai *minimum* dari variabel pengetahuan Perpajakan (X1) adalah 26,00000 dan nilai *maximum* adalah 50,00000. Rata-rata (*Mean*) variabel ini adalah 41,73016 dengan standar deviasi sebesar 4,677352. Nilai *skewness* dan *kurtosis* masing-masing -0,491544 dan 3,826209. Untuk variabel kesadaran wajib pajak (X2), nilai terkecil dan nilai terbesar masing-masing adalah 12,000000 dan 50,00000. Rata-rata (*Mean*) variabel X2 ini adalah 42,20635 dengan standar deviasi sebesar 5,957264. Nilai *skewness* dan *kurtosis* masing-masing -1,995140 dan 11,61190.

Variabel kualitas layanan pajak (X3) dengan nilai *minimum* dan nilai *maximum* adalah 30,000000 dan 50,00000. Rata-rata (*Mean*) variabel X3 ini adalah 41,93651 dengan standar deviasi sebesar 5,130154. Nilai *Skewness* dan *Kurtosis* masing-masing -0,299741 dan 2,750189. Untuk variabel penerapan sistem digitalisasi (X4), nilai terkecil dan nilai terbesar 30,000000 dan 50,00000. Rata-rata (*Mean*) variabel X4 ini adalah 41,00000 dengan standar deviasi sebesar 5,544541. Nilai *Skewness* dan *Kurtosis* masing-masing -0,252392 dan 2,320301.

Variabel tingkat penghasilan (X5) dengan nilai terkecil dan nilai terbesar 20,000000 dan 50,00000. Rata-rata (*Mean*) variabel ini adalah 39,69841 dengan standar deviasi sebesar 6,068520. Nilai *Skewness* dan *Kurtosis* masing-masing -0,469054 dan 3,666035. Untuk variabel tingkat pendidikan (X6), nilai terkecil dan nilai terbesar adalah 22,000000 dan 50,00000. Rata-rata (*Mean*) variabel ini adalah 39,65079 dengan standar deviasi sebesar 6,164829. Nilai *Skewness* dan *Kurtosis* masing-masing -0,671091 dan 3,416230.

Variabel kepatuhan pelaporan wajib pajak (Y) dengan nilai *minimum* dan nilai terbesar *maximum* adalah 30,000000 dan 50,00000. Rata-rata (*Mean*) variabel ini adalah 45,68254 dengan standar deviasi sebesar 3,805028. Nilai *skewness* dan *kurtosis* masing-masing -1,436997 dan 5,953788 sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel dependen maupun independen terdistribusi secara normal.

2. Uji Instrument

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah untuk mengetahui sejauh mana instrumen kuesioner mampu secara akurat mewakili indikator-indikator yang diukur. Validitas suatu butir pernyataan ditentukan oleh nilai r hitung $> r$ tabel. Sebagai alternatif, nilai signifikansi $< 0,05$ untuk memastikan validitas item. Derajat kebebasan ditentukan dengan rumus $df = n - 2$, dimana n adalah ukuran sampel, dan diperoleh df sebesar 61. Maka, nilai r tabel sebesar 0,248, dengan tingkat signifikansi 5%.

b. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas ini menggunakan nilai Conbrach alpha. Menurut (Jaya dkk., 2022), hasil pengujian akan dikatakan reliabel, jika nilai Cronbach alpha $> 0,60$.

Tabel.2 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Conbrach's Alpha	Keterangan
Pengetahuan Perpajakan (X1)	0,868	Reliabel
Kesadaran Wajib Pajak (X2)	0,939	Reliabel
Kualitas Layanan Pajak (X3)	0,942	Reliabel
Penerapan Sistem Digitalisasi (X4)	0,921	Reliabel
Tingkat Penghasilan (X5)	0,884	Reliabel
Tingkat Pendidikan (X6)	0,940	Reliabel
Kepatuhan Pelaporan Wajib Pajak (Y)	0,844	Reliabel

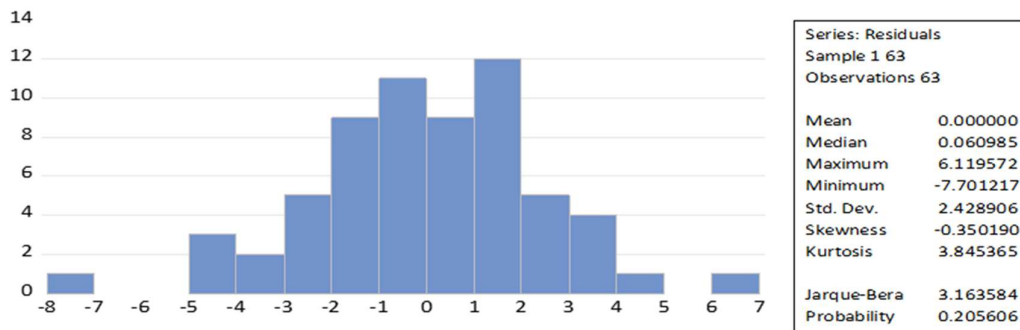
Sumber: EViews 12 (2025)

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai conbrach's alpha pada variabel independen dan dependen dalam penelitian menunjukkan lebih besar dari 0,60. Artinya semua pernyataan reliabel atau konsisten.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan prosedur statistik yang digunakan untuk mengevaluasi normalitas data dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu, atau residual yang berdistribusi normal. Seperti yang ditegaskan oleh (Wirawan & Yuniarwati, 2022), penentuan keputusan uji normalitas bergantung pada nilai *probability* yang melebihi 0,05, maka mengindikasikan data berdistribusi normal.



Sumber: EViews 12 (2025)

Gambar 1. Uji Normalitas

Pada penelitian ini dengan 63 data, diperoleh nilai *p-value Jarque-Bera* sebesar 0,205606 $> 0,05$. Maka data telah berdistribusi normal.

b. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas adalah prosedur statistik yang digunakan untuk memastikan adanya multikolineritas di antara variabel-variabel independen. Uji ini melibatkan investigasi korelasi antara variabel-variabel tersebut untuk menentukan multikolineritasnya. Seperti yang dikemukakan oleh (Saputri & Nursita, 2024), nilai VIF harus kurang dari 10 agar suatu variabel dapat dikatakan lolos dari uji multikolineritas.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolineritas

Variabel	VIF	Keterangan
Pengetahuan Perpajakan (X1)	3,041539	Tidak terjadi multikolineritas
Kesadaran Wajib Pajak (X2)	2,791130	Tidak terjadi multikolineritas
Kualitas Layanan Pajak (X3)	2,600310	Tidak terjadi multikolineritas
Penerapan Sistem Digitalisasi (X4)	2,565823	Tidak terjadi multikolineritas
Tingkat Penghasilan (X5)	2,919387	Tidak terjadi multikolineritas
Tingkat Pendidikan (X6)	2,040930	Tidak terjadi multikolineritas

Sumber: EViews 12 (2025)

Tabel 4.14 menunjukkan bahwa semua variabel independen dengan nilai VIF < 10, maka tidak terdapat gejala multikolineritas atau lolos uji multikolineritas.

c. Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah prosedur statistik yang digunakan untuk memastikan adanya ketidaksamaan varians dan residual pada pengamatan yang berbeda dalam model regresi. Menurut (Saputri & Nursita, 2024), jika nilai signifikansi > 0,05 maka lolos uji heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas glejser menunjukkan nilai *probability F* (6,56) sebesar 0,5873 > 0,05, artinya lolos dari uji heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Kriteria pengambilan keputusan uji autokorelasi menurut (Wirawan & Yuniarwati, 2022) adalah jika nilai sig > 0,05, maka lolos uji autokorelasi. Hasil uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* menunjukkan nilai *probability Chi-Square* (2) sebesar 0,4113 > 0,05. Artinya lolos uji autokorelasi.

4. Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah metode analisis statistik untuk menilai seberapa besar pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Selain itu, teknik ini memungkinkan peneliti mengidentifikasi faktor mana yang memberikan pengaruh signifikan secara statistik. Hasil dari pengujian ini akan menjadi dasar dalam menarik kesimpulan yang objektif serta memberikan masukan yang relevan bagi pengambilan keputusan atau pengembangan strategi yang terkait dengan isu yang diteliti.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	23,90644	3,213889	7,438476	0,0000
X1	0,393278	0,121022	3,249644	0,0020
X2	0,186913	0,091025	2,053423	0,0447
X3	0,035064	0,102023	0,343690	0,7324
X4	-0,062993	0,093770	-0,671782	0,5045
X5	0,204810	0,091386	2,241153	0,0290
X6	-0,240669	0,075216	-3,199712	0,0023

Sumber: EViews 12 (2025)

Berdasarkan tabel 4.17 maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 23,90644 + 0,393278(X1) + 0,186913(X2) + 0,035064(X3) - 0,062993(X4) + 0,204810(X5) - 0,240669(X6)$$

- a. Nilai konstanta sebesar 23,90644 bahwa tanda adanya keenam variabel independen, kepatuhan pelaporan wajib pajak adalah 23,90644.
- b. Koefisien pengetahuan perpajakan (X1) sebesar 0,393278 setiap kenaikan 1% akan meningkatkan kepatuhan pelaporan wajib pajak.
- c. Koefisien kesadaran wajib pajak (X2) sebesar 0,186913 setiap kenaikan 1% akan meningkatkan kepatuhan pelaporan wajib pajak.
- d. Koefisien kualitas layanan pajak (X3) sebesar 0,035064 setiap kenaikan 1% akan meningkatkan kepatuhan pelaporan wajib pajak.
- e. Koefisien penerapan sistem digitalisasi (X4) setiap kenaikan 1% akan meningkatkan kepatuhan pelaporan wajib pajak.
- f. Koefisien tingkat penghasilan (X5) setiap kenaikan 1% akan meningkatkan kepatuhan pelaporan wajib pajak.
- g. Koefisien tingkat pendidikan (X6) setiap kenaikan 1% akan meningkatkan kepatuhan pelaporan wajib pajak.

5. Uji Hipotesis

a. Hasil Uji t

Uji parsial adalah metode statistik untuk menentukan sejauh mana variabel independen memberikan pengaruh terhadap variabel dependen. Uji t memiliki nilai signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$). Kriteria pengambilan keputusan uji parsial bergantung pada nilai t hitung yang melebihi t tabel atau nilai sig. < alpha maka H_a diterima.

Tabel 5. Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	23,90644	3,213889	7,438476	0,0000
X1	0,393278	0,121022	3,249644	0,0020
X2	0,186913	0,091025	2,053423	0,0447
X3	0,035064	0,102023	0,343690	0,7324
X4	-0,062993	0,093770	-0,671782	0,5045
X5	0,204810	0,091386	2,241153	0,0290
X6	-0,240669	0,075216	-3,199712	0,0023

Sumber: EViews 12 (2025)

1. Variabel pengetahuan perpajakan (X1) memiliki t hitung 3,249644 > t tabel 2,00 dan *p-value* 0,0020 < 0,05, sehingga berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pelaporan wajib pajak.
2. Variabel kesadaran wajib pajak (X2) dengan t hitung 2,053423 > t tabel 2,00 dan *p-value* 0,0447 < 0,05, sehingga berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pelaporan wajib pajak.
3. Variabel kualitas layanan pajak (X3) dengan t hitung 0,343690 < t tabel 2,00 dan *p-value* 0,7324 > 0,05, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pelaporan wajib pajak.
4. Variabel penerapan digitalisasi (X4) dengan t hitung 0,671782 < t tabel 2,00 dan *p-value* 0,5045 > 0,05 tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kepatuhan pelaporan wajib pajak.
5. Variabel tingkat penghasilan (X5) mencatat t hitung 2,241153 > t tabel 2,00 dan *p-value* 0,0290 < 0,05, sehingga berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pelaporan wajib pajak.

6. Variabel tingkat pendidikan (X6) memiliki t hitung $3,199712 > t$ tabel $2,00$ dan p -value $0,0023 < 0,05$, menandakan pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan pelaporan wajib pajak.

b. Hasil Uji F

Menurut (Saputri & Nursita, 2024), apabila F hitung $> F$ tabel atau signifikansi $< \alpha$, artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Setelah diuji menggunakan perangkat lunak *EViews 12*, didapat nilai F hitung sebesar $13,57171 > 2,38$ dan nilai *probability* yaitu $0,000000 < 0,05$, maka H_a diterima, artinya pengetahuan perpajakan, kesadaran wajib pajak, kualitas layanan pajak, penerapan sistem digitalisasi, tingkat penghasilan, dan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kepatuhan pelaporan wajib pajak.

6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai Adj R Square sebesar $0,548862$ atau $54,8862\%$. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel Pengetahuan Perpajakan (X1), Kesadaran Wajib Pajak (X2), Kualitas Layanan Pajak (X3), Penerapan Sistem Digitalisasi (X4), Tingkat Penghasilan (X5), dan Tingkat Pendidikan (X6) mampu menjelaskan variabel Kepatuhan Pelaporan Wajib Pajak (Y) sebesar $54,8862\%$, sedangkan sisanya yaitu $45,1138\%$ dijelaskan oleh variabel lain.

1. Pengaruh Pengetahuan Pajak terhadap Kepatuhan Pelaporan Wajib Pajak

Temuan penelitian ini, yang diperoleh melalui penerapan analisis regresi linier berganda yang difasilitasi oleh perangkat lunak *EViews 12*, menunjukkan variabel pengetahuan perpajakan (X1) berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pelaporan wajib pajak pegawai Politeknik Negeri Sambas (Y). Hasil uji statistik dengan nilai t hitung $>$ nilai t tabel ($3,249644 > 2,00$). Selain itu, nilai p -value sebesar $0,0020 < 0,05$. Berdasarkan hasil temuan tersebut, dapat ditentukan bahwa hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_{01}) ditolak.

Secara konseptual, hasil ini mendukung teori Laurence & Santoso (2024) dan temuan sebelumnya Mardiasmo & Sari (2021) yang menekankan pentingnya pemahaman yang memadai mengenai peraturan dan prosedur perpajakan sebagai faktor kunci dalam mendorong kepatuhan sukarela. Wajib pajak yang memiliki pemahaman komprehensif terhadap sistem perpajakan cenderung lebih sadar terhadap kewajibannya, memahami risiko dari ketidakpatuhan, dan memiliki kemampuan dalam mengakses serta menginterpretasikan informasi perpajakan yang relevan.

2. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Pelaporan Wajib Pajak

Bukti empiris dari uji hipotesis kedua menunjukkan variabel kesadaran wajib pajak (X2) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan pelaporan wajib pajak (Y) pada pegawai Politeknik Negeri Sambas. Hasil uji statistik dengan nilai t hitung $2,053423 > t$ tabel $2,00$, dan nilai probabilitas sebesar $0,0447 < 0,05$. Jadi hipotesis alternatif (H_2) diterima dan hipotesis nol (H_{02}) ditolak.

Kesadaran wajib pajak mencerminkan sikap internal dan tanggung jawab moral individu terhadap pemenuhan kewajiban perpajakan. Dalam konteks ini, pelaporan pajak bukan semata-mata karena adanya tekanan hukum atau sanksi, tetapi merupakan bentuk partisipasi aktif dan kesadaran pribadi terhadap pentingnya kontribusi terhadap penerimaan negara. Kepatuhan yang muncul atas dasar kesadaran ini bersifat sukarela dan cenderung berkelanjutan, berbeda dengan kepatuhan yang semata-mata didorong oleh faktor eksternal seperti pengawasan atau hukuman.

Temuan ini selaras dengan literatur terdahulu Balyatama & Agha (2024) yang menunjukkan adanya pengaruh substansial terhadap kepatuhan pajak. Wajib pajak yang menyadari pentingnya fungsi pajak dalam pembangunan nasional serta memiliki pemahaman akan kewajiban hukumnya akan lebih cenderung untuk mematuhi ketentuan perpajakan, termasuk dalam aspek pelaporan.

3. Pengaruh Kualitas Layanan Pajak terhadap Kepatuhan Pelaporan Wajib Pajak

Bukti empiris dari uji hipotesis ketiga menunjukkan variabel kualitas pelayanan pajak (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pelaporan wajib pajak (Y) di kalangan pegawai Politeknik Negeri Sambas. Temuan ini diperkuat dengan nilai t hitung $< t$ tabel ($0,343690 < 2,00$), serta nilai signifikansi sebesar $0,7324 > 0,05$. Artinya hipotesis alternatif (H3) ditolak, dan hipotesis nol (H_{03}) diterima.

Temuan ini memberikan indikasi bahwa dalam konteks penelitian ini, kualitas layanan selama periode pelaporan SPT tahunan, tidak menjadi faktor dominan dalam menentukan tingkat kepatuhan wajib pajak. Meskipun secara teoritis pelayanan yang baik seperti kemudahan akses, kecepatan respon, sikap petugas, dan kejelasan informasi diyakini dapat meningkatkan kenyamanan dan kepatuhan, dalam kasus ini variabel tersebut tidak menunjukkan hubungan yang substansial.

Penjelasan kontekstual atas hasil ini dapat dikaitkan dengan sifat dan durasi pelayanan pajak di lingkungan Politeknik Negeri Sambas yang relatif terbatas. Pelayanan pelaporan SPT tahunan di institusi ini umumnya bersifat sukarela dan hanya dilaksanakan dalam kurun waktu yang sangat terbatas, yaitu sekitar empat hari hingga satu minggu setiap tahunnya. Kegiatan ini biasanya difasilitasi melalui kerja sama antara pihak kampus dan relawan pajak serta petugas dari Kantor Pelayanan Pajak (KPP). Namun demikian, pelaksanaan layanan tersebut sangat bergantung pada ketersediaan waktu dan sumber daya dari pihak KPP, sehingga belum mampu menciptakan pengalaman pelayanan yang optimal dan berkelanjutan bagi seluruh wajib pajak.

4. Pengaruh Penerapan Sistem Digitalisasi Terhadap Kepatuhan Pelaporan Wajib Pajak

Temuan uji hipotesis keempat menunjukkan variabel penerapan sistem digitalisasi (X4) tidak berpengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan pelaporan wajib pajak pegawai Politeknik Negeri Sambas (Y) dengan nilai t hitung sebesar $0,671782 < t$ tabel ($2,00$), dan nilai signifikansi sebesar $0,5045 > 0,05$. Berdasarkan hasil temuan ini, hipotesis alternatif (H4) ditolak.

Artinya penerapan sistem digitalisasi tidak selalu dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan pelaporan wajib pajak karena sistem *e-filling* pernah terjadinya gangguan jaringan pada saat wajib pajak akan melakukan pelaporan SPT dan karena penggunaan DJP online oleh satu Indonesia. Dan juga hal penting yang harus diperhatikan adalah cara penggunaan sistem tersebut. Pegawai Politeknik Negeri Sambas secara modern memang paham tentang digitalisasi tetapi untuk proses digitalisasi pelaporan SPTnya masih ada yang kurang paham karena kurangnya sosialisasi atau pelatihan tentang pelaporan SPT. Dan juga masih ada yang belum memahami cara pengisian di DJP online dan terkendala untuk melapor SPT.

5. Pengaruh Tingkat Penghasilan Terhadap Kepatuhan Pelaporan Wajib Pajak

Hasil uji hipotesis kelima menunjukkan variabel tingkat penghasilan (X5) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan pelaporan wajib pajak (Y) pada pegawai Politeknik Negeri Sambas dengan nilai t hitung sebesar $2,241153 > t$ tabel $2,00$. Selain itu, nilai probabilitas sebesar $0,0290 < 0,05$. Maka hipotesis nol (H_{05}) ditolak dan hipotesis alternatif (H5) diterima.

Secara kontekstual, hasil ini dapat dijelaskan melalui sistem administrasi penggajian yang diterapkan di lingkungan Politeknik Negeri Sambas. Setiap penghasilan yang diterima oleh pegawai secara rutin telah langsung dikenai pemotongan pajak penghasilan (PPH 21) oleh bendahara atau pengelola gaji. Selain itu, pada awal tahun, pengelola gaji juga menyusun dan mendistribusikan daftar penghasilan tahunan kepada seluruh pegawai, sehingga mempermudah proses pelaporan SPT oleh masing-masing wajib pajak.

Kemudahan administratif ini menciptakan sistem pelaporan yang terstruktur, terdokumentasi, dan mendukung kepatuhan karena pegawai memiliki akses yang jelas terhadap informasi penghasilan dan pemotongan pajaknya dan meningkatnya kepatuhan dalam pelaporan pajak, tidak hanya karena kesadaran, tetapi juga karena tersedianya data yang lengkap dan prosedur yang terstandar.

6. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kepatuhan Pelaporan Wajib Pajak

Bukti empiris dari hipotesis keenam menunjukkan variabel tingkat pendidikan (X6) berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepatuhan pelaporan wajib pajak pegawai Politeknik Negeri Sambas (Y). Nilai *p-value* sebesar $0.0023 < 0.05$. Artinya hipotesis nol (H_0) ditolak dan menerima hipotesis alternatif (H_6).

Temuan ini berkorelasi positif yang teridentifikasi antara tingkat pendidikan dan kepatuhan pelaporan pajak mengindikasikan bahwa individu dengan jenjang pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih paham, khususnya pelaporan SPT tahunan. Pendidikan yang lebih tinggi umumnya memperluas wawasan dan kesadaran individu terhadap pentingnya transparansi serta kepatuhan terhadap regulasi fiskal yang berlaku.

Lebih lanjut, temuan ini juga sejalan dengan teori Anggraini & Pravitasari (2022) tingkat pendidikan wajib pajak berkorelasi langsung dengan kemampuan mereka untuk memahami dan menerapkan peraturan perpajakan. Pegawai dengan pendidikan yang tinggi cenderung memiliki akses informasi yang lebih luas, serta kemampuan analisis yang lebih baik dalam memahami ketentuan perpajakan. Hal ini berdampak pada meningkatnya kemungkinan mereka untuk melaporkan pajak secara tepat waktu dan akurat.

KESIMPULAN

Secara parsial (uji-t) tingkat pengetahuan perpajakan, kesadaran wajib pajak, tingkat penghasilan, dan tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pelaporan wajib pajak pegawai Politeknik Negeri Sambas. Sedangkan kualitas layanan pajak dan penerapan sistem digitalisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pelaporan wajib pajak pegawai Politeknik Negeri Sambas.

Secara simultan (uji f) tingkat pengetahuan perpajakan, kesadaran wajib pajak, kualitas layanan pajak, penerapan sistem digitalisasi, tingkat pendapatan, dan pendidikan berpengaruh terhadap kepatuhan pelaporan wajib pajak pegawai Politeknik Negeri Sambas dengan *f* hitung $> f$ tabel ($13,57171 > 2,38$) dan nilai *probability F* statistik adalah $0,000000 < 0,05$.

SARAN

Berikut adalah saran dari hasil penelitian Politeknik Negeri Sambas sebaiknya meningkatkan kualitas layanan dengan berkerja sama dengan KP2KP tidak hanya khusus untuk pegawai Poltesa tetapi juga bisa untuk masyarakat luar dan untuk kepatuhan pelaporan SPT bukan hanya wajib pajak tetapi juga untuk usaha-usaha muda atau UMKM terhadap kepatuhan pembayaran dan pelaporan SPT. Kemudian Politeknik Negeri Sambas sebaiknya meningkatkan sosialisasi terkait cara penggunaan sistem digitalisasi yaitu *e-filing* untuk pelaporan SPT Tahunan karena sebagian pegawai Politeknik Negeri Sambas mungkin tidak paham bagaimana pengoperasian sistem *e-filling* tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Y. N., & Pravitasari, D. (2022). PENGARUH SANKSI PERPAJAKAN, TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENDAPATAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI DI DESA GAMPINGROWO KECAMATAN TARIK KABUPATEN SIDOARJO. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi (MEA)*, 6(1), 212–227.
- Balyatama, R., & Agha, R. Z. (2024). Pengaruh Pengetahuan Pajak dan Kesadaran Pajak Terhadap Kepatuhan Perpajakan pada Karyawan Politeknik Negeri Jakarta tahun 2023. *Seminar Nasional Akuntansi dan Manajemen PNJ*, 4(2).

- Jaya, M. N. R. B., Bauw, S. A., & Waimbo, D. E. (2022). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Pelaporan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Kasus di Wilayah KPP Pratama Biak Numfor). *Lensa Ekonomi*, 16(01), 52–71.
- Laurence, G. T., & Santoso, H. (2024). Dampak Pemahaman Pajak Terhadap Kepatuhan Pelaporan Pajak (Studi Kasus PT. XYZ PUBLISHER). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 2(2), 193–211. <https://doi.org/10.61597/jbe-ogzrp.v2i2.31>
- Mardiasmo, D., & Sari, R. (2021). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 9(1), 45–58.
- Ma'rufah, K., & Sari, R. P. (2023). MODERASI LITERASI PAJAK: PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK DOSEN DI PERGURUAN TINGGI SURABAYA. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 12(2), 134–142. <https://doi.org/10.35906/equili.v12i2.1516>
- Ramadhanthy, R. (2024). PENGARUH TINGKAT PENDAPATAN WAJIB PAJAK, KESADARAN WAJIB PAJAK DAN PEMAHAMAN PERATURAN PERPAJAKAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI (Studi Kasus Pada Influencer Selebgram Yang Berdomisili Di Banten Tahun 2021-2022). *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 9(1), 32–42. <https://doi.org/10.35448/jratirtayasa.v9i1.27567>
- Saputri, L. N., & Nursita, M. (2024). PENGARUH SOSIALISASI PERPAJAKAN, MODERNISASI PERPAJAKAN, DAN PENERAPAN SELF ASSESSMENT SYSTEM TERHADAP KEPATUHAN PELAPORAN WAJIB PAJAK. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 311–327.
- Savitri, F., Pangaribuan, D., & Yuniati, T. (2023). Pengaruh Pemeriksaan Pajak, Pelayanan Pajak Dan Penegakan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pada Kpp Pratama Cibitung. *Mufakat: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(3), 300–310.
- Sugiarto, A. G., Wahyuni, N., Nasution, S., & Vientiany, D. (2024). Dasar-Dasar Penegetahuan Perpajakan Upaya Dalam Memotivasi Membayar Pajak. *Surplus: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 365–371.
- Wirawan, S. L., & Yuniarwati. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance pada Perusahaan Barang Konsumsi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 27(03), 318–337. <https://doi.org/10.24912/je.v27i03.879>